

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi turunnya kadar hemoglobin darah di bawah nilai normal.<sup>1</sup> Anemia secara fungsional didefinisikan sebagai penurunan jumlah massa eritrosit (*red cell mass*) sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer (penurunan *oxygen carrying capacity*).<sup>2</sup>

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organisation* (WHO) menjelaskan bahwa anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11,0 g/dl.<sup>3</sup> Namun, *Centers for disease control and prevention* (CDC) membuat nilai batas khusus kadar hemoglobin untuk menentukan keadaan anemia pada ibu hamil berdasarkan trimester kehamilannya, yaitu kurang dari 11,0 g/dl pada kehamilan trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 g/dl pada kehamilan trimester kedua.<sup>4</sup>

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 37,1 % dengan penyebab anemia tertinggi adalah defisiensi zat besi. Hal ini memperlihatkan peningkatan jika dibandingkan dengan laporan tahun 2007, yaitu sebesar 24,5 %.<sup>5,6</sup> Data Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2015 menunjukkan jumlah anemia pada ibu hamil sebesar 3.861 jiwa atau 18,34% dari 21.057 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinnya.<sup>7</sup>

Anemia selama hamil dikaitkan dengan perubahan fisiologis ibu selama hamil. Pada ibu hamil terjadi peningkatan volume darah sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan oksigen jaringan yang memicu peningkatan produksi eritropoetin sehingga mengakibatkan volume plasma dan sel darah merah meningkat. Namun, total peningkatan kedua komponen darah tersebut tidak sama. Volume plasma meningkat dalam proporsi yang lebih besar daripada eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin akibat hemodilusi. Selain itu, anemia selama hamil dapat terjadi secara patologis. Penyebab anemia secara patologis yang tersering adalah defisiensi nutrisi.<sup>4</sup> Anemia selama hamil juga dipengaruhi oleh usia ibu, angka paritas, jarak kelahiran, status gizi ibu, frekuensi *antenatal care*, kepatuhan konsumsi tablet besi, tingkat pendidikan ibu, infeksi parasit, dan penyakit kronik yang menjadi faktor penyebab terjadinya anemia selama hamil.<sup>7</sup>

Anemia selama hamil dapat memberi pengaruh kepada ibu maupun janin yang dikandungnya. Janin dapat mengalami gangguan pertumbuhan intrauterin sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).<sup>8</sup> Sedangkan, ibu dapat mengalami peningkatan risiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan. Bahkan anemia dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya apabila ibu hamil tersebut menderita anemia berat.<sup>9</sup>

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan oleh WHO sebagai berat badan lahir kurang dari 2500 gram atau di bawah persentil ke 10 kurva berat badan sesuai usia kehamilan saat lahir.<sup>10</sup> Bayi dengan berat lahir rendah seringkali mengalami

komplikasi asfiksia, hipotermi, aspirasi mekonium, polisitemia, hipoglikemia, hipokalsemia, dan trombositopenia.<sup>11</sup>

Angka kejadian anemia selama hamil masih terus meningkat dan memiliki dampak buruk pada kondisi ibu maupun bayinya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui angka kejadian anemia pada ibu hamil dan hubungannya dengan berat badan lahir bayi yang dilahirkan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun bayi.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan anemia selama hamil dengan berat badan bayi lahir?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan anemia selama hamil dengan berat badan lahir bayi di Kota Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui angka kejadian anemia pada ibu hamil di 6 Puskesmas Kota Semarang selama bulan Januari - Desember 2017
- 2) Mengetahui angka kejadian berat bayi lahir di 6 Puskesmas Kota Semarang selama bulan Januari - Desember 2017

- 3) Mengetahui hubungan anemia selama hamil dengan berat bayi lahir di 6 Puskesmas Kota Semarang selama bulan Januari - Desember 2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Keilmuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan anemia selama hamil dengan berat badan lahir bayi di Kota Semarang.

##### **1.4.2 Manfaat Pelayanan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk semakin memperhatikan kejadian anemia selama hamil, sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap kondisi tersebut, mengingat komplikasi dan bahaya yang mungkin timbul bagi pertumbuhan janin maupun ibu saat mendekati persalinan, saat persalinan, dan saat post partum.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.** Daftar penelitian sebelumnya

No	Orisinalitas	Metode Penelitian	Hasil
1	Suna Aprilisa, <i>et al.</i> 2017. Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir Di Bidan Praktek Swasta Kertosuko Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo	Penelitian retrospektif dengan data didapatkan menggunakan lembar Observasi	Dari 18 responden yang mengalami anemia ringan sebanyak 66,7% dan anemia sedang sebanyak 33,3%. Ibu dengan anemia ringan melahirkan bayi dengan berat badan normal sebanyak 55,6% dan yang melahirkan bayi dengan berat badan rendah 11,1%. Sedangkan, semua ibu dengan anemia sedang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.
2	Shoboo Rahmati, <i>et al.</i> 2017. <i>Maternal Anemia During Pregnancy And Infant Low Birth Weight: A Systematic Review And Meta-Analysis.</i>	<i>Systematic review</i> dengan data diperoleh dari database nasional dan internasional selama kurun waktu 1990 sampai April 2017.	17 penelitian dengan total sampel sebanyak 245.407 menunjukkan bahwa risiko relatif untuk anemia ibu pada trimester I, II, dan III kehamilan masing-masing adalah 1,26 (95% CI: 1,03-1,55), 0,97 (95% CI: 0,57-1,65), dan 1,21 (95% CI: 0,84-1,76). Hubungan antara anemia ibu dan bayi dengan berat lahir rendah pada trimester pertama kehamilan sangat signifikan.

3	Joko Sapto Pramono, et al. 2011. Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Islam Samarinda Tahun 2011.	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan data diperoleh melalui kuisisioner dan alat Hb Syahli	Dari 43 responden yang memenuhi kriteria penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb normal memiliki peluang 8,4 kali melahirkan bayi dengan berat badan normal dibandingkan ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin tidak normal.
4	Anggi Setiawan, et al. 2013. Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman.	Penelitian analitik dengan mengumpulkan data menggunakan kuisisioner, <i>baby scale</i> , dan alat pengukur kadar Hb.	Dari 32 ibu yang melahirkan pada bulan Januari-Juni 2011 didapatkan rata-rata kadar Hb pada trimester III adalah 11,16 g/dl dan ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 31,25%. Rata-rata berat bayi lahir adalah 3.103 gram dan ditemukan bayi yang mempunyai berat lahir rendah sebesar 3,1%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Perbedaan Tempat

Penelitian sebelumnya dilakukan di Samarinda, Probolinggo, dan Kota Pariaman. Sedangkan penelitian ini dilakukan di 6 Puskesmas di Kota Semarang.

#### 2. Perbedaan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 .

### 3. Perbedaan Subjek

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ibu yang telah melahirkan pada periode Januari – Desember 2017 yang tergabung dalam penelitian 1000 HPK.